Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5 No. 1, July 2023

Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung

Hasan Mar'iy[1], M. Akhmansyah[2], Amirudin[3]
[1,2,3] *UIN Raden Intan Lampung, Indonesia*

Corresponding Author: hasanmariy689@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
June 01, 2023
Revised
July 04, 2023
Accepted
July 18, 2023

ABSTRACT

The purposes of this research are: (1) To find out what methods are used in learning the Qur'an at Islamic boarding schools in Labuhan Ratu Bandar Lampung; (2) Knowing the implementation steps; (3) Know the advantages and disadvantages of the method applied (4) Know the factors that support and hinder the method applied. This research is field research, using a qualitative approach. Research data obtained from interviews, observations, and documentation. This research conducted at boarding school Labuhan Ratu Bandar Lampung; Pesantren al-Qurro li Tahfidzil Qur'an and Pesantren Tahfidz Qur'anic School. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. Meanwhile, to test the validity of the data, researchers used a data triangulation test. The results of this study are: (1) The methods used in learning the Koran at Islamic boarding schools in the Labuhan Bandar Lampung sub-district are the Yanbu'a and Iqro' methods; (2) Al-Qur'an learning using the Yanbu'a method is carried out well even though the planning for evaluating Al-Qur'an learning has not been optimally prepared, this is because there is no form or type of evaluation applied to the learning process. While learning the Qur'an using the Iqro' method is carried out using the Active Santri Learning Method (CBSA), although Al-Qur'an learning plans have not yet been prepared.

Keywords: *Learning Methods, Implementation Learning Al Quran, Applying Learning Method*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan inilah kita bisa merubah pola fikir kita menuju lebih baik dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitar kita. Pendidikan hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih (Fatoni, 2020). Adapun kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam meng *share* nilai nilai yang cantum di dalam pendidikan. Makanya dalam implementasinya di lapangan kegiatan yang ada di dalam sebuah pendidikan harus beijalan secara serempak dan terpadu sesuai peraturan yang berlaku dan serasai dengan perkembangan peserta didik yang ada di sekitar kita yang berjalan secara terus menerus bahkan seumur hidup.

Pendidikan merupakan kebutuhan, setiap manusia akan mencari sebuah inovasi dalam pendidikan untuk mempermudah dalam pelakasanannya, khususnya tentang model- model atau bentuk sistem yang ada di dalam bagian pendidikan (Wijaya, 2016).

Dengan seperti ini maka akan mempurmudah dan mempersiapakan peserta didik untuk menyambut masa depan yang cerah (Hangestiningsih & Zulfianti, 2015, hal. 7). Karena peserta didik merupakan generasi yang harus kita jaga bersama demi mencapai tujuan yang kita inginkan bersama dan menjadi generasi penerus bangsa kita. Pendidik yang sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. adapun secara luas pendidikan diartikan sebagai bentuk usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah serta berlangsung secara terus menerus. pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. dan pendidikan mempunyai makna tersirat, menurut hemat penulis, hakikatnya adanya pendidikan yaitu menghantarkan setiap individu ke tujuan yang di inginkan oleh setiap individu.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan relevan, maka dibutuhkan sebuah alat atau metode untuk men transfer keilmuan di dalam lembaga pendikan (Hidyat & Machali, 2012). Menurut darmawan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, ekonomi-sosial, budaya maupun dalam pendidikan (Darmawan, 2011, hal. 11). Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal maka harus menyesuaikan dengan kondisi sekarang ini, terutama dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu jalan yang diharapkan oleh setiap manusia agar terciptanya kehidupan yang nyaman sesuai dengan yang kita inginkan. Dalam sebuah pendidikan, orang tua merupakan sebagai *top center* (ujung tombak) yang pertama kali seseorang anak kenal dengan lingkungan, orang tualah yang mengenalkan segala hal yang ada di lingkungan seorang anak, terutama perilaku orang tua yang menjadi salah satu perhatian anak yang paling dominan dalam kehidupan sehari- hari. Sehingga keadaan orang tua sangat dianjurkan bagi masa depan anak, karena yang dilihat, dirasakan dan didengar setiap anak akan membekas pada diri anak itu sendiri. Dengan posisi seperti ini maka orang tua sangat diperhatinkan perannya bagi anak-anaknya.

Pendidikan pertama yang diberikan anak adalah pendidikan dari orang tua, sehingga orang tua menjadi penentu dan bibit utama dalam menanamkan jati diri terhadap anak- anaknya (Novrinda, 2017). Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan terhadap anak- anaknya. Orang tua dalam mendidikan anak tidak hanya memberikan pendidikan formal saja, akan tetapi penunjang dari pendidikan formal yaitu butuh pendidikan non-formal, dengan tujuan sebagai pelengkap dari pendidikan formal, seperti di taman pendidikan qu'ran merupakan salah satu tempat yang paling kondusif dalam mendidik dan membimbing anak sampai dewasa.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling harus kita perhatikan dalam menanamkan sikap keseharian, khususnya dalam bidang agama, seperti membiasakan sholat lima waktu, membiasakan membaca al qur'an, membiasakan berdoa dan membiasakan berbakti kepada orang tua dan lain-lain (Bhakti, 2017). Kepribadian seorang anak tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa dengan suasana religius, pasti akan menjadi sebuah kebiasaan yang bagus ketika di lingkungan lain. Karena prilaku sudah tertanam dengan baik maka kebiasaan baik akan dilakukan dimana-mana. Dengan demikian bahwa perilaku kegamaan anak jika dibiasakan sejak masa anak-anak akan berpengaruh besar pada kehidupan dewasanya kelak. Oleh sebab itu orang tua, pendidik, tokoh agama, tokoh masyarakat sangat mempunyai

peran penting dalam membantu kebiasaan anak menjadi lebih baik dalam meraih cita-cita yang diinginkannya.

Dalam ajarannya umat Islam mempunyai pedoman dalam kehidupan sesuai dengan kitab suci al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw lewat perantara Malaikat Jibril (Mujahidin, 2020). Kitab al Quran tidak sebatas sebagai pedoman hidup saja akan tetapi meerupakan sebagai petunjuk bagai semua umat khususnya umat Islam yang akan mengantarkan kejalan yang benar sesuai dengan perintah Allah Swt. kitab ini merupakan kitab paling sempurna bagi umat Islam, oleh karena itu tidak itu tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaanya, tetapi juga bernilai ibadah, oleh sebab iu membaca al Quran harus di biasakan sejak kecil agar kelak menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambahkan ketaqwaan-Nya. sebagaimana firman Allah Swt yang tercantum dalam Q.S al-Isra': Baqarah ayat 2

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ٩

> *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu´min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*(Kementerian Agama RI, 2012, hal. 262)

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an itu memberikan petunjuk atau jalan yang lurus dan bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya. Khususnya bagi pada pendidik atau asatidz agar mereka benar benar memahami, menghayati dan memiliki perilaku keagamaan yang sesuai dengan harapan yang di inginkan. Pendidikan pada saat ini menghadapi sebuah tantangan yang sangat dahsyat khususnya dalam dunia digital, dengan berkembangnya teknologi tersebut maka perkembangan ilmu pengetahuan harus menyesuaikannya.

Salah satu dampak perkembangan teknologi dalam kegiatan pendidikan keagamaan khususnya dalam pembelajaran al Quran yaitu banyak nya variasai metode pembelajaran al Qur'an yang dimana ditujukan untuk mempercepat proses pembelajaran al Qur'an. Adapun perkembangnya metode al Qur'an saat ini yang sangat familiar seperti Metode Turutan (Baghdadiyah), Qiroaty, Iqro', Yanbu, Tartili dan metode yang lainnya.

Sebagaimana dikatakan oleh Ustad Wawan Sukanda selaku salah Asatid Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Qur'an Bandar Lampung, bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kita harus mempermudah dalam mengajarkan ilmu agama, khususnya cara membaca al Qur'an. Kita sebagai para asatid harus menggunakan sebuah metode membaca Al Qur'an yang mudah dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar (Ustad Wawan Sukanda selaku Asatid Ma'had Al-Qurro' Litahfidhil Quran Bandar Lampung, Wawancara, pada 26 Januari 2021.) Metode pembelajaran merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik, yang dimaksudkan agar lebih mudah, efektif dan dicerna dengan baik. hal ini mengingatkan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat khususnya dalam pembelajaran al Quran akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang di inginkan dapat dicapai dengan baik oleh peserta didik atau santri.

Ma'had atau pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang dimana digunakan untuk belajar baca tulis al Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah yang berlaku (Purba & Maturidi, 2019). Dengan maraknya metode pembelajaran al Qur'an itu merupakan sebuah variasi dalam penerapan pembelajaran al Qur'an. Dengan seperti ini maka hasil dari pembelajaran al Qur'an sangatlah berbeda antara satu

metode dengan lainnya dan mengakibatkan dampak yang positif bagi santri yang sedang belajar. Oleh karena itu kita harus menjaga budaya dalam penerapan metode pembelajaran al Qur'an yang ada di lingkungan sekitar, sebagai bentuk melestarikan dan membudidayakan pembelajaran al Qur'an.

Sesuai dengan observasi dilapangan bahwa kondisi lingkungan yang menggunakan metode pembelajaran al Qur'an sangat bervariasi sangat membantu dalam pembelajaran al Quran, dengan hasil yang baik di lingkungan masyarakat, bahwa peneliti ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dengan seperti ini peneliti akan menemukan sebuah solusi dan cara bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku di metode tersebut. inilah yang menjadikan peneliti sangat tertarik sekali untuk mendalami hal tersebut.

Selain itu itu daya tarik masyarakat terhadap metode pembelajaran al Quran sangat baik, dibuktikan dengan meningkatnya santri yang mengaji di setiap Lembaga dan adanya kegiatan tahtiman (seaman Qur'an) yang diadakan setiap ahad pagi. Dengan demikian timbul permasalah bagi peneliti, mengapa daya Tarik masyarakat lebih antusias dalam pembelajaran al Quran dan metode apa saja yang digunakan, oleh karena itu inilah hal yang akan diteliti oleh peneliti terkait penerapannya dalam proses pembelajaran khususnya metode pembelajaran al Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Sebagai penunjang obervasi peneliti yang melakukan wawancara di dengan M. Fahruddin. S.Ag selaku penyuluh agama Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung mengungkapkan bahwa dengan maraknya dan bervariasi metode pembelajaran yang ada di lingkungan masyarakat akan menimbulkan dampak positif bagi lingkungan karena saling melengkapi antara satu metode dengan yang lain dalam penerapannya (Ustad Fahrudin selaku Penyuluh Agama Kecamatan Labuhan Ratu, Wawancara pada 7 Juli 2021.). Dengan bervariasi metode pembelajaran al Qur'an peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran al Qur'an pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung, dengan penelitian seperti ini maka peneliti akan menemukan data tentang penerapan metode pembelajaran al Qur'an, kemudian peneliti bisa memberikan kesimpulan sesuai data yang didapatkan atas hasil wawancara dengan pihak yang terkait.

Hal tersebut di dasari oleh penjelasan Subhan, bahwa dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi, karena proses belajar mengajar tidak akan berhasil tanpa menggunakan metode yang tepat. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun dalam pembelajaran al Qur'an (Acim, 2022, hal. 3). Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran al Qur'an pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung untuk melestarikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran al Quran. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam artikel ini dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu Bandar Lampung."

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan *(field research),* penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dan datanya berbentuk kalimat, fakta, kata atau gambar (Anwar, 2019). Dari sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dilapangan untuk

mencari berbagai data yang relevansinya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti (Zuroidah, 2011). adapaun tempat penelitian di lembaga pendidikan Qur'an pada Pondok Pesantren di Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran Qur'an yang berada dilingkungan sekitar Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat Deskriptif atau bersifat menggambarkan, menguraikan sesuatu hal yang apa adanya dilapangan. Metode penelitian ini berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. dengan penelitian yang seperti ini maka peneliti bisa menemukan sebuah data yang dimana sebagai bahan untuk bisa memberikan kesimpulan terhadap objek peneliian yang di kaji mendalam secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Al Qur'an

Dalam suatu pembelajaran metode mempunyai posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena semua yang berkaitan dengan pembelajaran membutuhkan sebuah metode untuk mempermudah dalam menerapkan pembelajaran, dengan metode yang baik, diharapkan akan menjadikan out put pembelajaran sangat baik. Selain itu juga dengan metode maka santri akan lebih aktif dalam proses pembelajaran jika tepat dalam menggunakan metode tersebut (Gilkar & Lone, n.d.). Metode Pembelajaran merupakan sebuah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajajaran, dan dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan untuk mencapai tujuan (Kusnadi, 2018, hal. 13). Pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Waghner merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan teijadinya proses belajar antara pengajar pada siswa (Darmadi, 2017, hal. 2).

Al Qur'an diartikan secara harafiah yaitu sebuah bacaan yang sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al Qur'an al Karim, bacaan sempuran dan yang paling mulia (Shihab, 2007, hal. 3). Selain kita mengetahui arti al Qur'an kita juga harus menjaganya sebagaimana dalam surah al Hijr :*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya (Q.S. Al Hijr: 9)*(Kementerian Agama RI, 2012).

Sesuai dengan ayat di atas diterangkan bahwa kita anjurka untuk menjaga al Qur'an supaya apa yang telah disampaikan kita mengetahuinya dan bisa menjaganya sampai akhir hayat kita di dunia ini. Metode Pembelajaran Al-Qur'an adalah pendekatan atau cara yang digunakan untuk mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an, kitab suci agama Islam, dengan tujuan memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Metode ini bertujuan untuk membantu individu dalam mempelajari teks suci Al-Qur'an secara efektif, mendalam, dan terarah.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Beberapa metode umum yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi: (1) Metode Tafsir: Metode ini melibatkan penjelasan dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui studi tafsir, yaitu penafsiran dan penjelasan oleh ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Metode ini melibatkan membaca tafsir, mendengarkan ceramah tafsir, atau mempelajari tafsir secara mandiri; (2) Metode Hafalan: Metode ini fokus pada menghafal teks Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian. Pembelajar diajarkan untuk menghafal dengan mengulang-ulang ayat-

ayat dan melatih kefasihan membacanya. Metode ini sering digunakan dalam tradisi Islam untuk memastikan kemurnian dan kelancaran dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an; (3) Metode Tartil: Metode ini menekankan pada bacaan Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan pelan, teratur, dan merdu. Pembelajar diberi arahan untuk mempelajari tajwid (aturan pengucapan yang benar) dan mengembangkan kemahiran membaca yang baik; (4) Metode Makna: Metode ini menekankan pemahaman makna dan pesan Al-Qur'an. Pembelajar diberi tugas untuk membaca, menganalisis, dan menggali makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini melibatkan pembacaan dan diskusi teks, serta penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari; (5)

Metode Pembacaan Bersama: Metode ini melibatkan pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama dalam kelompok atau komunitas. Pembacaan dilakukan dengan saling mendengarkan, bertukar pemahaman, dan memberikan masukan kepada sesama pembaca.

Untuk belajar membaca al Qur'an kita membutuhkan cara atau metode agar kita bisa membacanya secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Adapun metode pembelajaran al Qur'an antara lain:

1. **Metode Iqro'**

Metode iqro merupakan sebuah metode pembelajaran al Qur'an yang menekankan pada latihan membaca (Siregar, 2018). Dalam buku panduan Iqro terdapat 6 jilid dimulai dari tingkat dasar hingga sempurna (Ghani & Akhmansyah, 2014, hal. 16). Dalam pelaksanaanya metode ini membutuhkan sebuah alat yang bermacam- macam karena dalam bacaaanya ditekankan untuk berlafad fasih. Dalam pembelajaran ini bacaan langsung tanpa di eja. Artinya bahwa diperkenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan pembelajaran cara belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat individual. Kitab ini disusun oleh H As'ad Humam di Yogyakarta (Jatun, 2017, hal. 34). Kitab ini sangat familiar sekali dikalangan masyarakat Indonesai sebagai kitab awal .mula bejar cara membaca al Quran dengan tingkat awal hingga ke jenjang berikutnya.

2. **Metode Baghdadiyah**

Metode al baghdadiyah merupakan sebuah pembelajaran al Quran dengan cara dieja perhurufnya. Kaedah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas diseluruh dunia. Metode ini berasal dari Baghdad Ibu Negara Irak dan perkenalkan di Indonesia melalui saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia (Muhammedi, 2018). metode ini banyak yang menggunakan khususnya lembaga pembelajaran Al Quran yang ada di Indonesia. Metode baghdadiyah atau sering kita sebut dengan turutan merupakan sebuah kitab Qo'dah Baghdadiyah Ma Juz'amma, dalah kita tersebut dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang berharokat, huruf yang bersambung dan berlanjut kesuratan pendek (Al-Halim & Azizah, 2018). Mengapa kita ini popular dikalangan masyarakat luas khususnya di Negara Indonesa dengan sebutan tururtan bukan baghdadiyah, karena dalam isi kitab tersebut berisi huruf hijaiyah dibaca secara berulang- ulang dan bertururt- turut, dari peristiwa inilah muncul istilah kitab *turutan.*

3. **Metode Yanbu'a**

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis Al Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, langsung dengan cepat, tepat, lancer dan tidak putus - putus di sesuaikan dengan kaidah makhrijul huruf. Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Takfidz Yanbu'ul Qur'an

supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat dari cabang Kudus dan Jepara (Mamlu'ah & Dianika, 2018). Penyusunan metode Yanbu'a di prakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Mansur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus) dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun MUzayyin (Kajen Pato), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam Majlis "Nuzulis Sakinah" Kudus.

Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca Al Quran yang nantinya akan membantu terlaksananya suatu kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dalam dunia pendidikan, metode mempunyai peran yang sangat penting terutama dala kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di harapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan Al Quran, memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancer, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan kerena materinya atau isisnya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al Qur'an yang suci (Farida, 2021; Suriah, 2018).

4. **Metode Qiroat**

Metode qiroaty merupakan suatu cara cepat yang digunakan untuk baca al Qur'an yang langung dan mempraktikan bacaan dengan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986.26 Dalam proses pembelaj aran qiroaty terdapat 2 pokok dasar yang sangat ditekankan yaitu membaca secara langsung dan membiasakan dalam membaca al Qur'an secara tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

5. **Metode Tartili**

Metode tartili merupakan salah satu metode pembelajaran al Qur'an yang praktis dan cepat untuk membantu dalam membaca al Qur'an khususya bagi pemula. Pada tahun 1988 metode ini mulai disosialisakan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, MA. (Pensarah Ilmu al Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu al Qur'an STAIPIQ Negeri Smatera barat) (Kusuma, 2018). Awal mula metode ini dinamakan metode cepat dan praktis membaca al Qur'an. Metode tartili ini terdiri dari dua bagian, pertama tartil I tentang mengenal huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyahadah dan tanwin. sedangkan tartil II mempelajari tentang Mad. Ghunnah, dan Waqof wal ibtida.

6. **Metode Al Barqy**

Pada tahun 1991 pertama kali disosialisasikan, kalaupun pada tahun 1983 sudah dipraktikkan. Pencetus metode al-Baqry adalah Drs. Muhadjir Sulthon. Metode al-Barqy menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan pada tingkat anak-anak karena lebih menekankan kepada pendekatan gestald psychology yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya kata Jalasa dan Kataba, a-da-ra-ja, ma-ha-ka-ya, ka-ta-wa-na, sa-ma la-ba. Metode al-Barqy berusaha menggunakan

metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar tidak berasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka (Kusuma, 2018).

7. **Metode Ummi**

Ummi Foundation lahir pada awal tahun 2011 dengan memperkenalkan Metode Ummi beserta sistem mutunya (Hasunah & Jannah, 2017). Metode Ummi hadir dengan metode baru diantara metode-metode lain yang telah lama ada dan memposisikan sebagai mitra terbaik sekolahsekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas bacaan al-Qur'an bagi siswa dan siswa mereka. Dengan strategi yang berbeda, metode Ummi dikenalkan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas daripada metode yang lain, metode Ummi cepat berkembang dan tumbuh dengan memberdayakan sumber daya manusia di daerah×-daerah sehingga mereka dapat mengembangkannya pada daerah masing-masing. Ditengah pesatnya pengguna, metode Ummi juga menerapkan sistem penjamin mutu yang terus dikembangkan agar dapat menjaga mutu kualitas proses dan produknya (Kusuma, 2018).

Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Ma'had Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung merupakan pondok pesantren Tahfidhul Qur'an yang berada di bawah naungan yayasan Bani Saleh Ibrahim yang terletak di kota Bandar Lampung. Ma'had Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung berdiri serta diresmikan pada tahun 2019 dan mulai beroperasi merintis lahirnya generasi penghafal Al-Qur'an yang berintelektual dan berkualitas.

Ma'had Al-Qurro' mensinergikan pendidikan Tahfidh Al-Qur'an dengan pendidikan formal modern untuk jenjang SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Ma'had Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an dirancang sebagai pondok pesantren yang berfokuspada Tahfihul Qur'an dengan sistem pendidikan formal modern serta menanamkan nilai-nilai keteladanan yang berakhlakul karimah.

b. Santri Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Tabel. 4.1
Data Santri Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	**Laki- laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
Tahsin	18	22	40
Tahfidz	12	22	34
Total			74

Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfidz Quranic School Lampung

Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Dewan Da'wah Lampung adalah sebuah lembaga pendidikan setara SMP dan berasrama yang konsen dibidang Tahfidzul Qur'an, yang beralamatkan di Jl. Sutan Jamil No.28, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35145. Target pendidikan di ponpes yaitu santri

mampu menyelesaikan hafalan Al Qur'an 30 Juz selama 2 tahun dan ditahun ketiga fokus mengikuti bimmbingan belajaruntuk persiapan mengikuti ujian nasional.

Program Tahfidz ini dibawah asuhan Ustadz Umar Saif, S.Sos (Al Hafidz) dan Ustadz Slamet Syukron (Al Hafidz). Didukung dengan fasilitas belajar dan lingkungan yang kondusif dilengkapi dengan saung Al-Qur'an serta bimbingan belajar materi ujian nasional ditahun ketiga lulusan Pondok pesantren Tahfidz quran lulus dengan ijazah formal.

b. Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Tabel. 4.3
Data Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	**Laki- laki**	**Perempuan**	**Jumlah**
Iqro'	21	-	21
Tahfidz	33	-	33
Total			54

Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung dengan Alat pengumpul data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun fokus penelitian ini dituangkan dalam 4 pembahasan, yaitu: (1) metode pembelajaran al-Qur'an; (2) pembelajaran al-Qur'an; (3) kelebihan dan kekurangan dalam penerapan motode pembelajaran al-Qur'an; (4) faktor-faktor yang mendukung dan menghabat motode pembelajaran al-Qur'an. Adapun hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, tentang pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren tersebut:

1. Penarapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran al-Qur'an terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh pendidik, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh farida bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Jaya, 2019, hal. 6). Hal ini senada dengan penjelasan Buna'i bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan yang dilalakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Buna'i, 2021, hal. 73).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjutnya. Dan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di

Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung maka peneliti mendeskripsikan temuan komponen-komponen pembelajaran al-Qur'an di pondok ini pada sub bab berikut:

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Metode pembelajaran metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2014, hal. 147). Oleh karena itu, penggunaan metode pada proses pembelaran memiliki peran penting dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui metode yang digunakan dan faktor yang menjadi kriteria pemilihan metode pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung maka peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, yaitu: Bapak M. Hafidh Katsirin, S.Pd. menjelaskan bahwa:

> *"Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pondok ini adalah metode Yanbu'a, yang kami ambil dari buku thoriqoh baca tulis dan menghapal al-Qur'an Yanbu'a atau dikenal dengan kitab Yanbu'a. Buku ini terdiri dari tujuh jilid yang berisikan pendoman belajar dasar al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf hija'iyah, kaidah-kaidah baca tulis dan menghapal al-Qur'an yang diperuntunkan bagi pemula serta tingkat lanjutan. Adapun hal yang melatar belakangi penggunaan metode ini, adalah banyaknya kesalahan dalam pengucpan lafadz huruf pada saat membaca al-Qur'an bagi para penghapal al-qur'an atau pembaca al-qur'an. Maka, saya selaku pemangku kebijakan di pondok ini mengambil keputusan untuk menggunakan metode Yanbu'a, karena saya merasa metode ini mampu untuk menanggulagi permasalahan tersebut apalagi saya juga merupakan lulusan dari pondok Yanbu'a Kudus yang telah mengetahui baik tentang kelebihan metode ini."* (M. Hafidh Katsirin, Pimpinan Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Selajutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an dengan Bapak Taufiqurrahman dan ibu Nada, untuk mengetahui metode yang digunakan dan faktor yang menjadi kriteria pemilihan metode pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun penjelasannya dari bapak Taufiqurrahman sebagai berikut:

> *"Sebagaimana yang telah diarahkan oleh pimpinan pondok bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini adalah metode Yanbu'a, metode tersebut diambil dari buku thoriqoh baca tulis dan menghapal al-Qur'an Yanbu'a. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan metode ini adalah karena metode ini sangat sesuai dalam mengatasi kelemahan santri pada saat membaca al-qur'an khusunya dalam melafadzkan huruf-huruf hija'iyah, ditambah lagi metode ini dapat diterapkan untuk segela kalangan baik pemula atau tingkat lanjutan."* (Taufiqurrahman, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023.)

Sedangkan penjelasan dari ibu Nada, sebagai berikut:

> *"Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini adalah metode Yanbu'a hal ini kami sesuaikan dengan arahan bapak pimpinan pondok, penerapan metode Yanbu'a ini diambil dari buku thoriqoh baca tulis dan menghapal al-*

Qur'an Yanbu'a. Sedangkan kriteria pemilihan metode ini dilatar belakangi banyaknya kesalahan dalam pelafadzan huruf hija'iyah ketika membca al-qur'an, dan inilah yang menjadi tujauan utama kami dalam mengggunakan metode ini, yaitu untuk memperbaiki cara membaca al-qur'an santri dan santri wati." (Nada, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan meminta dokemen atau buku pedoman metode pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun hasil observasi dari buku pedoman metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran al-Qur'an di di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Metode *Yanbu'a* (Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, n.d.)

No	Jilid	Materi
1	*Yanbu'a* Jilid 1	a. Pengenalan huruf- huruf hijaiyah dengan harakat fathah dan belajar menulis huruf hijaiyah. b. Pengenalan cara membaca huruf yang berharat fathah, mengetahui nama-nama huruf hijiyah dan angka arab.
2	*Yanbu'a* Jilid 3	a. Pengenalan cara membaca huruf yang berharakat kasarah dan dhammah secara baik dan benar. b. Pengenalan huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar. c. Pengenalan cara baca huruf lain yaitu wauw dan ya sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. d. Mengetahui tanda- tanda harakat fahah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dhomah panjang serta sukun, Dan sudah mulai meningkat dengan diperkenalkan Arab puluhan, ratusan dan ribuan.
3	*Yanbu'a* Jilid 3	a. Pengenalan cara membaca huruf yang berharakat fathatain, kasrahtain dan dhamahtain secara baik dan benar. b. Pengenalan cara membaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf yang serupa. c. Pengenalan cara membaca Qalqalah dan hamz d. Pengenalan cara membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak. e. Pengenalan cara membaca hamzah washal dan alTa'rif f. Mengetahui fathatain, kasrahtain, dhamahtain, tasydid, tanda hamzah washal huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan
4	*Yanbu'a* Jilid 4	a. Pengenalan cara membaca lafadh Allah secara baik dan benar. b. Pengenalan cara bacaan hukum Mim sukun dan Ba. c. Pengenalan cara bacaan panjang 5- 6 harakat dan tanda panjangnya. d. pengenalan huruf yang tidak terbaca.

		e. pengenalan bacaan nun sukun atau tanwin, nun sukun dan tanwin selalu dibaca dengung kecuali bertemu huruf idhar dan ditambah lam dan ra
5	*Yanbu'a* Jilid 5	a. Pengenalan cara membaca tanda waqaf. b. Pengenalan tanda waqaf yang mashur di pakai di negara arab dan dunia islam masa sekarang. c. Mengenal huruf sukun yang di baca idhom atau yang di baca idhar. d. Mengenal waw dan ya mad serta nun dan mim yang di baca dengung atau idhom tidak sukun. e. Mengenal huruf tafkhim. f. Belajar cara membaca huruf ro tafkhim atau tarqiq. g. Belajar cara membaca waqaf huruf lin. h. Belajar membaca waqof huruf taydid i. Belajar cara membaca waqaf lafadh yang sebelum huruf akhir berupa sukun
6	*Yanbu'a* Jilid 6	a. Pembelajaran terkait membaca huruf mad (alif, wauw dan ya) yang dibaca panjang atau yang dibaca pendek. b. Mengetahui cara membaca hamzah washal. c. mengatahui cara membasa isymam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat- tempatnya.
7	*Yanbu'a* Jilid 7	a. Setelah santri sudah bisa membaca al Qur'an dengan benar dan lancar berarti sudah bisa mempraktikan tajwid dan ghorib dengan benar. b. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudharosah atau musyafahah al Qur'an dan setiap santri membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung adalah metode adalah metode *Yanbu'a* yang terdiri dari tujuh jilid dan pada setia jilidnya memiliki memiliki materi dan proses pembelajaran masing-masing yang mana secara keseluruhan materi yang disampaikan bertujuan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pimpinan dan guru al-qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung tentang metode pembelajaran al-qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di Pondok ini adalah metode *Yanbu'a* yang terdiri dari tujuh jilid yang bertujuan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an para santri-santri.

b. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, maka peneliti akan meneliti tiga aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) dan evaluasi pembelajaran. Adapun temuan penelitianya akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi yang harus diwujudkannya perancang pembelajaran, karena seorang guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya meliputi: pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi, dimana semua aspek tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Jaya, 2019). Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an maka peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, yaitu: Bapak M. Hafidh Katsirin, S.Pd. menjelaskan bahwa:

> *"Sebelum memulai pembelajaran khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an saya telah memberikan arahan kepada para guru untuk menyiapkan terlabih dahulu perencanan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode yanbu'a dan komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran tersebut, seperti: analisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, sumber belajar/ media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar, maka dari sinilah guru dapat menjalankan proses pembelajarannya sesuai dengan standar kompetenesi dan kompetensi dasar pelajaran tersebut."* (M, Yusuf, Kepala Sekolah MA Hasanuddin Bandar Lampug, Wawancara pada tanggal 5 Juni 2021).

Selajutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Taufiqurrahman dan ibu Nada, untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun penjelasannya dari bapak Taufiqurrahman sebagai berikut:

> *"Ya, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu saya membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode yanbu'a dan arahan pimpinan pondok, mulai dari menganalisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Hal ini saya lakukan agar pembelajaran al-Qur'an yang akan dilaksanakan dapat terlaksana sacara sempurna."* (Taufiqurrahman, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023.).

Sedangkan penjelasan dari ibu Nada, sebagai berikut:

> *"Sebelum memulai pembelajaran al-Qur'an di pondok ini, alhamdulillah saya selalu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan metode yanbu'a dan arahan pimpinan pondok yaitu memperhatikan aspek karakteristik siswa, kebutuhan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar."*(Nada, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan meminta dokemen atau rencana pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun hasil observasi rencana pembelajarannya, sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Rencana Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Tujuan Umum	**:**	Peserta didik mampu memahami tata cara membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.
Tujuan Khusus	**:**	1. Peserta didik menguasai tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. 2. Peserta didik menguasai serta memahami makna ayat-ayat al-Qur'an yang telah diplajari dengan benar. 3. Menumbuhkan rasa cinta didalam diri peserta didik terhadap al-Qur'an. 4. Menanamkan akhlak dan adab yang baik dalam diri peserta didik.
Metode Pembelajaran	**:**	*Yanbu'a*
Media Pembelajaran	**:**	Papan tulis dan Spidol
Sumber Belajar	**:**	Al-Qur'an dan Buku Yanbu'a

Tahapan Kegiatan Pembelajaran	**Jenis Kegiatan**	**Deskripsi Kegiatan**
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam	Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
	2. Mengorganisakan kelas	Guru membiasakan dan mengajak peserta didik untuk mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
	3. Menanyakan materi pelajaran	Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi pelajaran, baik materi yang sudah dipelajari dan materi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari
Inti	1. Mengamati dengan teliti (Pembelajaran dengan Musyafahah)	1.1 Guru menyebutkan nama surat dan nomor surat yang akan dipelajari 1.2 Guru memberikan

		keterangan dan contoh pokok pelajaran berulang kali sehingga peserta didik faham. 1.3 Guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang dipelajari. 1.4 Guru mengulangi bacaan terhadap ayat-ayat yang sulit untuk dibaca. 1.5 Guru menjelaskan tentang hukum bacaan dan makna-makna yang tekandung dari ayat-ayat yang dipelajari. 1.6 Guru memberikan instruksi terhadap peserta didik untuk membaca ayat secara lengkap.
	2. Mencoba dengan penuh semangat (Pembelajaran dengan Ardul Qiroah)	2.1 Peserta didik diminta untuk menirukan bersama-sama dan diminta menbacanya satu persatu atau sebagian besar. 2.2 Peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang hukum bacaan dan makna-makna yang tekandung dari ayat-ayat yang dipelajari
	3. Menalar dengan terampil	3.1 Guru meminta peserta didik satu persatu untuk membaca al-Qur'an secara benar dan guru memperhatikan bacaan 3.2 Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan bacaan temanya.
	4. Mengkomunikasikan dengan percaya diri dan tanggung jawab (pengulangan materi)	4.1 Guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. 4.2 Guru memberikan evaluasi atas

		pembelajaran yang telah diajarkan.
Penutup	Motivasi dan Menyimpulkan hasil pembelajaran	1. Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari 2. Guru Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. 3. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah.

Penugasan	
Kegiatan guru	**Kegiatan siswa**
1. Mengarahkan siswa untuk fokus pada materi 2. Memberi instruksi kepada siswa untuk siap melakukan tugas terstruktur 3. Mengarahkan siswa untuk membaca ayat-ayat yang telah ditentukan dan menyebutkan makna dan hukum-hukum tajwid yang terkandung didalamnya 4. Mengarahkan siswa untuk menghafal mufradat/ kosakata bahasa arab yang telah disajikan di dalam gambar	1. Memperhatikan arah guru 2. Menyiapkan perlengkapan latihan sesuai instruksi 3. Siswa membaca ayat-ayat yang telah ditentukan dan menyebutkan makna dan hukum-hukum tajwid yang terkandung didalamnya 4. Siswa menghafal makna dan hukum tajwid yang telah dipelajari

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pimpinan dan guru al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung tentang perencanaan pembelajaran al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini telah direncanakan dengan baik dan disusun dengan mengikuti tahapan-tahapan yang ada di metode *Yanbu'a* serta komponen perencanaan pembelajaran. Akan tetapi perencanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an belum disusun secara maksimal, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis evaluasi yang diterapakan pada proses pembelajaran.

2) Pelaksanan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Buna'i menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akan melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penetup hal ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang optimal (Buna'i, 2021, hal. 77). Maka untuk mengetahui

bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, yaitu: Bapak M. Hafidh Katsirin, S.Pd. menjelaskan bahwa:

> *"Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, saya meminta para guru untuk berpedoman kepada metode Yanbu'a dan perencanaan pembelajaran yang telah mereka rencanakan sebelumnya. kegiatan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan tiga kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup."* (Murdi As-Shobari, Pimpinans Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Taufiqurrahman dan ibu Nada, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun penjelasannya dari bapak Taufiqurrahman sebagai berikut:

> *"Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan durasi 1 jam yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup. Tahapan pendahuluan berisikan kegiatan pendahuluan seperti, membuka pelajaran serta mengucapkan salam, mengorganisasikan kelas, dan menayakan materi pelajaran. Selanjutnya tahapan inti yang dikenal juga dengan kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pengamatan, kegiatan penjelasan materi dan latihan, kegiatan menalar dengan terampil, dan kegitan tanya jawab. Adapun kegiatan penutup berisikan motivasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang mana semua tahapan tersebut telah saya siapkan pada perencanaan pembelajaran."* (Taufiqurrahman, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Sedangkan penjelasan dari ibu Nada, sebagai berikut:

> *"Pembelajaran al-Qur'an di pondok ini, dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup. Tahapan pertama adalah kegiatan pendahuluan seperti, membuka pelajaran serta mengucapkan salam, mengorganisasikan kelas, dan menayakan materi pelajaran. Tahapan kedua adalah kegiatan inti dari pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pengamatan, kegiatan penjelasan materi dan latihan, kegiatan menalar dengan terampil, dan kegitan tanya jawab. Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, kegiatan ini berisikan motivasi dan penyimpulan hasil pembelajaran yang mana semua kegiatan tersebut telah saya susun pada perencanaan pembelajaran sebelumnya."* (Nada, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung. Adapun observasi pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan memperhatikan tiga tahapan yaitu, pendahaluan, kegiatan inti, dan penutup dengan hasil sebagai berikut:

a) Tahapan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dari tahapan pendahuluan, didapatkan hasil bahwa kegiatan pendahuluan berisikan: (1) Pengucapan salam, dimana Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama; (2) Pengorganisasian kelas, dimana Guru membiasakan dan mengajak peserta didik untuk mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti pembelajaran dan memeriksa kehadiran, kerapian

berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; (3) Menanyakan materi pelajaran, dimana Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi pelajaran, baik materi yang sudah dipelajari dan materi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi dari tahapan pendahuluan, didapatkan hasil bahwa kegiatan inti berisikan: (1) Mengamati dengan teliti, yaitu guru mulai menjelaskan materi pelajaran baru dengan memberikan keterangan dan contoh pokok pelajaran berulang kali sehingga peserta didik faham. Kemudian guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang dipelajari dengan mengulangi bacaan terhadap ayat-ayat yang sulit untuk dibaca serta menjelaskan tentang hukum bacaan dan makna-makna yang tekandung dari ayat-ayat yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan instruksi terhadap peserta didik untuk membaca ayat secara lengkap; (2) Mencoba dengan penuh semangat, dimana peserta didik diminta untuk menirukan bersama-sama dan diminta menbacanya satu persatu atau sebagian besar. Kemudian Peserta didik diminta untuk menjelaskan tentang hukum bacaan dan makna-makna yang tekandung dari ayat-ayat yang dipelajari: (3) Menalar dengan terampil, dimana guru meminta peserta didik satu persatu untuk membaca al-Qur'an secara benar dan guru memperhatikan bacaan. kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan bacaan temannya; (4) Mengkomunikasikan dengan percaya diri dan tanggung jawab, dimana guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah diajarkan.

c) Penutup

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Maka untuk mengetahui bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Taufiqurrahman dan ibu Nada, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun penjelasannya dari bapak Taufiqurrahman sebagai berikut:

"*Adapun kegiatan penutup berisikan motivasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang mana semua tahapan tersebut telah saya siapkan pada perencanaan pembelajaran.*" (Taufiqurrahman, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Sedangkan penjelasan dari ibu Nada, sebagai berikut:

"*Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup, kegiatan ini berisikan motivasi dan penyimpulan hasil pembelajaran yang mana semua kegiatan tersebut telah saya susun pada perencanaan pembelajaran sebelumnya.*" (Nada, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegitana penutup dalam pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung. Adapun observasi pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan memotivasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, dimana guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian

Guru Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pimpinan dan guru al-qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung tentang pelaksanaan pembelajaran al-qur'an, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-qur'an di pondok ini telah dilaksanakan secara baik dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran al-Qur'an yang telah direncanakan

3) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran, dan mengetahui efektivitas serta efesiensi proses intraksi belajar mengajar yang telah dilakukan. Maka untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Taufiqurrahman dan ibu Nada,adapun penjelasannya dari bapak Taufiqurrahman sebagai berikut:

"Kegiatan evaluasi dilakukan dengan membaca ayat-ayat yang telah ditentukan dan menyebutkan makna dan hukum-hukum tajwid yang terkandung didalamnya." (Taufiqurrahman, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Sedangkan penjelasan dari ibu Nada, sebagai berikut:

"Kegiatan evaluasi saya laksanakan dengan memberikan perintah untuk membaca ayat-ayat yang telah ditentukan dan menyebutkan makna dan hukum-hukum tajwid yang terkandung didalamnya." (Nada, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 17 Mei 2023).

Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegitan evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajarannya belum dilaksanakan secara optimal, dimana guru hanya meminta siswa untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pimpinan dan guru al-qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung tentang pembelajaran al-qur'an, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-qur'an di pondok ini dilaksanakan secara baik dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, meskipun perencanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an belum disusun secara maksimal, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis evaluasi yang diterapakan pada proses pembelajaran.

2. Penarapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Berdasarkan penjelasan Buna'i dan Farida, bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjutnya. Dan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Tahfidz Qur'anic school Lampung maka peneliti mendeskripsikan temuan komponen-komponen pembelajaran al-Qur'an di pondok ini pada sub bab berikut:

a. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Untuk mengetahui metode yang digunakan dan faktor yang menjadi kriteria pemilihan metode pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung Qur'anic school Lampung maka peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung, yaitu: Bapak Murdi As-Shobari. menjelaskan bahwa:

> "*Pembelajaran al-Qur'an pondok ini menggunakan metode Iqro'. Buku Iqro' ini terdiri dari 6 jilid, dan merupakan salah satu metode belajar al Qur'an dimana santri dituntut untuk aktif dalam proses pembelajarannya, metode ini sangat tidak asing sekali bagi msyarakat umum, selain mudah untuk difahami dan mudah juga dalam mendapatkan bukunya.*" (Murdi As-Shobari, Pimpinan Pondok Pesantren al Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Selajutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an dengan Bapak Ridho al-Haq, untuk mengetahui metode yang digunakan dan faktor yang menjadi kriteria pemilihan metode pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung, adapun penjelasannya dari bapak Taufiqurrahman sebagai berikut:

> "*metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini adalah metode Iqro'. Adapun kriteria pemilihan metode ini adalah metode ini sangat mudah untuk dipahami dan sesuai dalam mengatasi kelemahan santri pada pelafdzan huruf-huruf hija'iyah, ditambah lagi metode ini telah dikenal luas oleh masyarakat serta dapat diterapkan untuk segela kalangan.*" (Ridho Al-Haq, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Quranic School Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan meminta dokemen atau buku pedoman metode pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung, adapun hasil observasi dari buku pedoman metode *Iqro'* dalam pembelajaran al-Qur'an, sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Metode *Iqro'* (Pondok Pesantren Tahfidz Quranic School Lampung., n.d.)

No	Jilid	Materi
1	*Iqro'* Jilid 1	Mengenal bacaan huruf hijaiyah dan bacaan fathah.
2	*Iqro'* Jilid 2	Mengenal bacaan bersambung, bacaan mad tabi'i dengan huruf alif.
3	*Iqro'* Jilid 3	Mengenal bacaan kasrah, bacaan mad tabi'I dengan huruf waw dan ya.
4	*Iqro'* Jilid 4	Mengenal bacaan tanwin dengan huruf alif fathah'in, bacaan tanwin kasarah'in, bacaan dhammata'in, perbedaan bacaan kasrah bertemu dengan ya mati, perbedaan bacaan fathah bertemu dengan ya mati, perbedaan dhammah dengan huruf wauw mati, bacaan fathah dengan wauw mati, bacaan mim mati, bacaan nun mati, bacaan qalqalah, perbedaan hamzah mati, 'ain mati, kaa mati dan qaf mati
5	*Iqro'* Jilid 5	Mengenal bacaan alif qamariyah dan alif syamsiyah, bacaan

		mad arid lisukun, bacaan waqaf tanwin, bacaan mad iwad, bacaan waqaf taa marbuthoh, bacaan mad jaiz munfasil, bacaan mad wajib muttasil, bacaan nun tasydid, bacaan nun tanwin bertemu dengan nun dan mim bacaan mim mati dengan huruf baa, bacaan lam jalalah tafhim dan tarqiq, bacaan nun nun mati atau tanwin dengan huruf raa, bacaan nun mati atau tanwin dengan huruf lam, bacaan mad lazim mutsyaqol kilmi.
6	*Iqro'* Jilid 6	Mempelejari bacaan nun mati atau tanwin dengan huruf wauw, bacaan nun mati atau tanwin dengan huruf ya, bacaan iqlab, bacaan ikhfa (samar-samar), tanda- tanda waqaf- waqaf huruf bertasyid, bacaan fathah'ain di waqaf menjadi baris fathah, bacaan mad tabi'I harfiy mutsyaqal dan mad lazim lazim harfiy mukhaffaf

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung adalah metode adalah metode *Iqro'* yang terdiri dari tujuh 6 jilid dan pada setia jilidnya memiliki memiliki materi dan proses pembelajaran masing-masing yang mana secara keseluruhan materi yang disampaikan bertujuan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pimpinan dan guru al-qur'an di pondok pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung tentang metode pembelajaran al-qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an di Pondok ini adalah metode *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid dan sangat mudah untuk dipahami serta mampu mengatasi kelemahan santri pada pelafdzan huruf-huruf hija'iyah.

b. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung, maka peneliti akan meneliti tiga aspek penting dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) dan evaluasi pembelajaran. Adapun temuan penelitianya akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an maka peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung, yaitu: Bapak Murdi As-Shobari menjelaskan bahwa:

> *"Pembelajaran al-Qur'an di pondok ini menggunakan metode Iqro', maka perencanan pembelajarannya disesuaikan dengan metode tersebut dan memperhatikan karakteristik santri, kebutuhan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Sehingga guru dapat melaksanakan pembelajarannya secara optimal."* (Murdi As-Shobari, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu, Bapak Ridho Al-haq, untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

> "*Perencanaan pembelajaran dipondok ini saya sesuaikan dengan metode Iqro' dan arahan pimpinan pondok, mulai dari hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti: tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian belajar, sehingga saya dapat melaksanakan pembelajarannya secara baik.*" (Ridho Al-Haq, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung dengan meminta dokemen atau rencana pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung. Akan tetapi dalam hal ini peneliti belum mendapatkan bukti atau dokumen penguat perencanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini, dikarenkan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini tidak menyusun rencana pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pimpinan dan guru al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic school Lampung tentang perencanaan pembelajaran al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini belum direncanakan dengan baik, guru hanya mengikuti tahapan-tahapan yang ada di metode *Iqro'* yang diterapakan pada proses pembelajaran.

2) Pelaksanan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung, yaitu: Murdi As-Shobari menjelaskan bahwa:

> "*Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di pondok ini berpedoman kepada metode Iqro'. kegiatan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.*" (Murdi As-Shobari, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Ridho, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung, adapun penjelasannya dari sebagai berikut:

> "*Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan dengan durasi 90 menit yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahapan pendahuluan, tahapan inti dan penutup. Tahapan pendahuluan berisikan kegiatan pendahuluan seperti, membuka pelajaran serta mengucapkan salam, mengorganisasikan kelas, dan menayakan materi pelajaran. Selanjutnya tahapan inti pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pengamatan, kegiatan penjelasan materi dan latihan, kegiatan menalar dengan terampil, dan kegitan tanya jawab. Adapun kegiatan penutup berisikan motivasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang mana semua tahapan tersebut telah saya siapkan pada perencanaan pembelajaran.*" (Ridho Al-Haq, Guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung. Adapun observasi pelaksanaan

pembelajarannya dilaksanakan dengan memperhatikan tiga tahapan yaitu, pendahaluan, kegiatan inti, dan penutup dengan hasil sebagai berikut:

a) Tahapan Pendahuluan
   Berdasarkan hasil observasi dari tahapan pendahuluan, didapatkan hasil bahwa kegiatan pendahuluan berisikan: (1) Pengucapan salam dan berdo'a bersama; (2) Guru mengajak santri untuk mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti pembelajaran, kerapian berpakaian, dan posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; (3) Menanyakan materi pelajaran, dimana Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi pelajaran, baik materi yang sudah dipelajari dan materi yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
b) Kegiatan Inti
   Berdasarkan Berdasarkan hasil observasi dari tahapan pendahuluan, didapatkan hasil bahwa kegiatan inti berisikan: (1) Mengkomunikasikan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik; (2) Menjelaskan tentang hukum bacaan dan makna-makna yang tekandung dari ayat-ayat yang dipelajari: (3) Guru meminta peserta didik satu persatu untuk membaca al-Qur'an secara benar dengan mennggunakan metode pembelajaran Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dan guru memperhatikan bacaan dan dikuti oleh peserta didik untuk memperhatikan bacaan temannya; (4) memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah diajarkan.
c) Penutup
   Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Maka untuk mengetahui bagaimana kegiatan penutup dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Ridho untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung, adapun penjelasannya dari bapak Ridho sebagai berikut:

   "Untuk penutup saya memberikan motivasi dan kesimpulan dari hasil belajar dan membaca EBTA sesusai dengan jilid yang di tempuh." (Ridho Al-Haq, Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

   Dan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegitan penutup dalam pembelajarannya. Adapun observasi pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan memotivasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, dimana guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian Guru Menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran, kemudian membaca EBTA sesusai dengan jilid yang di tempuh dan mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah. Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pimpinan dan guru al-qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung tentang pelaksanaan pembelajaran al-qur'an, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-qur'an di pondok ini telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Iqro'*. dengan kegiatan: (1) mengkomunikasikan dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik; (2) Menjelaskan tentang hukum bacaan dan makna-makna yang tekandung dari ayat-ayat yang dipelajari: (3) Guru meminta peserta didik satu persatu untuk membaca al-Qur'an secara benar

dengan mennggunakan metode pembelajaran Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dan guru memperhatikan bacaan dan dikuti oleh peserta didik untuk memperhatikan bacaan temannya; (4) Memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah diajarkan, (5) Membaca EBTA sesusai dengan jilid yang di tempuh.

3) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru al-Qur'an yaitu: Bapak Ridho adapun penjelasannya sebagai berikut:

"*saya mengadakan evaluasi dengan membaca ayat-ayat yang telah ditentukan dan menyebutkan makna dan hukum-hukum tajwid yang terkandung didalamnya.*" (Ridho Al-Haq, Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Quranic school Lampung, Wawancara pada tanggal 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan obesrvasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Pimpinan dan guru al-qur'an di Pondok ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-qur'an di pondok ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Iqro'*, meskipun perencanaan pembelajaran al-Qur'an belum disusun, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis RPP yang diterapakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitiannya, yaitu: (1) metode pembelajaran al-Qur'an; (2) pembelajaran al-Qur'an; (3) kelebihan dan kekurangan dalam penerapan motode pembelajaran al-Qur'an; (4) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motode pembelajaran al-Qur'an.

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2014). Oleh karena itu, penggunaan metode pada proses pembelaran memiliki peran penting dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil penelitian terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung

No	Nama Pesantren	Metode	Tujuan Penggunaan Metode
1	Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung	*Yanbu'a*	Memperbaiki cara membaca al-Qur'an para santri-santri
2	Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung	Iqro'	Mampu mengatasi kelemahan santri pada pelafdzan huruf-huruf hija'iyah

Dari pemaparan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung adalah metode *Yanbu'a,* yang terdiri dari tujuh jilid yang bertujuan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an para santri-santri. Sedangkan metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung adalah metode *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid dan sangat mudah untuk dipahami serta mampu mengatasi kelemahan santri pada pelafdzan huruf-huruf hija'iyah. Jadi Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung adalah metode *Yanbu'a,* dan *Iqro'.*

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran al-Qur'an terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh pendidik, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Farida bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Jaya, 2019, hal. 6). Hal ini senada dengan penjelasan Buna'i bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan yang dilalakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Buna'i, 2021, hal. 73). Adapun hasil penelitian terhadap pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung dan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

No	Tahapan pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	1.1 Pembukaan, pengucapan salam dan berdoa bersama 1.2 Pengorganisasian kelas. 1.3 Menanyakan materi pelajaran.
2	Inti	2.1 Mengamati dengan teliti (Pembelajaran dengan Musyafahah. 2.2 Mencoba dengan penuh semangat (Pembelajaran dengan Ardul Qiroah). 2.3 Menalar dengan terampil. 2.4 Mengkomunikasikan dengan percaya diri dan tanggung jawab (pengulangan materi)
3	Penutup	3.1 Motivasi 3.2 Menyimpulkan hasil pembelajaran

Tabel 4.9 Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro'

No	Tahapan pembelajaran	Kegiatan
1	Pendahuluan	1.1 Pembukaan, pengucapan salam dan berdoa bersama 1.2 Pengorganisasian kelas. 1.3 Menanyakan materi pelajaran.
2	Inti	2.1 Pembelajaran dengan dengan mennggunakan metode pembelajaran Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). 2.2 Memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah diajarkan.
3	Penutup	3.1 Menyimpulkan hasil pembelajaran 3.2 Dan Membaca EBTA sesusai dengan jilid yang di tempuh

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung dilaksanakan secara baik dengan menggunakan metode *Yanbu'a*, meskipun perencanaan evaluasi pembelajaran

al-Qur'an belum disusun secara maksimal, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis evaluasi yang diterapakan pada proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'anic School Lampung dilaksanakan secara baik dengan menggunakan metode *Iqro'* dengan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), meskipun perencanaan pembelajaran al-Qur'an belum disusun, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis RPP yang diterapakan pada proses pembelajaran. Jadi Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren kecamatan Labuhan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'*. Adapun efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap santri berdasarkan pengamaatan yang telah peneliti lakukan adalah satu tahun, sedangkan efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode *Yanbu'a* terhadap santri berdasarkan pengamaatan yang telah peneliti lakukan adalah enam bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung dapat dilihat dari penjelasan berikut: Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada Pondok Pesantren di kecamatan Labuhan Bandar Lampung adalah metode *Yanbu'a,* dan *Iqro'*. metode *Yanbu'a* terdiri dari tujuh jilid yang bertujuan untuk memperbaiki cara membaca al-Qur'an para santri-santri. Sedangkan metode *Iqro'* yang terdiri dari 6 jilid dan bertujuan untuk mengatasi kelemahan santri pada pelafdzan huruf-huruf *hija'iyah*. Pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren kecamatan Labuhan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro,'* pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* telah dilaksanakan dengan baik meskipun perencanaan evaluasi pembelajaran al-Qur'an belum disusun secara maksimal, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis evaluasi yang diterapakan pada proses pembelajaran. Sedangkan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqro'* telah dilaksanakan dengan menggunakan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA), meskipun perencanaan pembelajaran al-Qur'an belum disusun, hal ini di disebabkan karena belum adanya bentuk atau jenis RPP yang diterapakan pada proses pembelajaran.

REFERENSI

Acim, H. S. A. (2022). *Metode Pembalajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Bantul: Ladang Kata.

Al-Halim, A. A., & Azizah, W. N. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Tawadhu*, *2*(1).

Anwar, A. (2019). *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excell*. Kediri: IAIT Press.

Bhakti, E. A. (2017). *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.

Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.

Darmawan, D. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Farida, E. (2021). Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT

Insantama Leuwiliang. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *3*.

Fatoni, A. (2020). Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik). *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *3*(1).

Ghani, A. S. A., & Akhmansyah, M. (2014). *Pelatihan Penerapan Metode Pembelajaran Al Qur'an Kontemporer Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Ngaji di Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.

Gilkar, R. A. L. S. A., & Lone, S. (n.d.). Introduction of active learning method in learning physiology by MBBS students. *International Journal of Applied and BasicMedical Research*, *6*(3).

Hangestiningsih, E., & Zulfianti, H. M. (2015). *Diklat Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sajanawijaya Tamansiswa.

Hidyat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

Jatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(01).

Jaya, F. (2019). *Perencanaaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.

Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI.

Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif; Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA Di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1).

Mamlu'ah, A., & Dianika, D. E. (2018). Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, *03*.

Muhammedi. (2018). Metode al baghdadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *01*.

Mujahidin, E. (2020). Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *14*(1).

Novrinda. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *2*(1).

Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung. (n.d.). *Metode Yanbu'a*. Bandar Lampung: Pondok Pesantren al-Qurro' Li Tahfidhil Qur'an Bandar Lampung.

Pondok Pesantren Tahfidz Quranic School Lampung. (n.d.). *Metode Iqro'*. Bandar Lampung: Pondok Pesantren Tahfidz Quranic School Lampung.

Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak Dalam Mencintai Al Quran: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2).

Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.

Siregar, I. (2018). Penerapan Metode Iqro'dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, *3*(1).

Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *03*.

Wijaya, E. Y. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan

pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
Zuroidah, N. (2011). Menulis Penelitian Kuantitatif Dengan Benar. *Universum*, *05*(02).

Copyright Holder :
© Hasan Mar'iy, M. Akhmansyah, Amirudin (2020).

First Publication Right :
© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

